

RANGSANG IMITATIF DAN HUBUNGANNYA DENGAN KECERDASAN KINESTETIK DALAM PEMBELAJARAN TARI PADA ANAK USIA DINI DI TK HIKMATUL FADHILLAH KECAMATAN MEDAN DENAI

Debby Fitriana Yb1, Inggit Prastiawan²

Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221, Sumatera Utara-Indonesia
Email : ¹debbyfitriana@gmail.com, ²inggitprastiawan@gmail.com

ABSTRACT

The results showed that through imitative stimuli in the dance learning process in Early Childhood there was a positive and significant relationship between imitative stimuli on kinesthetic intelligence of Early Childhood in *Hikmatul Fadhillah* Kindergarten, Medan Denai Subdistrict, indicated by the value $r = 0.748$ in the very high category. And 52.5% percent of children are seen while the remaining 47.5% percent is contributed by other variables outside of imitative stimuli. It is seen that the imitative stimulation coefficient has a positive influence with the development of child kinesthetic intelligence. The amount of 52.5% produced from kinesthetic intelligence is a large enough number of values to determine the relationship of imitative stimuli to kinesthetic intelligence.

Keywords: Imitative stimuli, kinesthetic intelligence

ABSTRAK

Hasil Penelitian diketahui bahwa melalui rangsang imitatif dalam proses pembelajaran tari pada Anak Usia Dini ada hubungan yang positif dan signifikan antara rangsang imitatif terhadap kecerdasan kinestetik Anak Usia Dini di TK Hikmatul Fadhillah Kecamatan Medan Denai yang ditunjukkan dengan nilai $r = 0.748$ yang berada dalam katagori sangat tinggi. Dan sebesar 52,5% persen anak yang terlihat sedang sisanya sebesar 47,5% persen adalah kontribusi oleh variabel lain diluar rangsang imitatif. Terlihat bahwa koefisien rangsang imitatif memberikan pengaruh secara positif dengan berkembangnya kecerdasan kinestetik anak. Jumlah 52,5% yang dihasilkan dari kecerdasan kinestetik, merupakan jumlah nilai yang cukup besar untuk mengetahui hubungan rangsang imitatif terhadap kecerdasan kinestetik.

Kata kunci : Rangsang Imitatif, Kecerdasan Kinestetik

I. PENDAHULUAN.

Pendidikan mempunyai peran penting yang sangat strategis dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang seutuhnya. Pendidikan dimulai sejak dini, karena pendidikan anak usia dini adalah upaya dalam memberikan stimulus, bimbingan, asuhan, dan kegiatan pembelajaran yang akan dapat menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Menurut Depdiknas (2005:1) : “Pendidikan anak

usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia”. Pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan baik kognitif, fisik, sosial emosional, bahasa dan komunikasi.

Anak usia dini sebagai masa kanak-kanak awal yang mengacu pada usia prasekolah untuk membedakan dengan masa ketika anak

harus menghadapi tugas-tugas pada saat mengikuti pendidikan formal. Selain usia prasekolah masa kanak-kanak awal disebut juga sebagai usia bermain karena lebih banyak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain.

Program dan materi pendidikan yang diberikan, demikian juga model pendidikan yang digunakan haruslah yang dapat menumbuhkan rasa senang dan rasa nyaman, juga yang mampu merangsang pertumbuhan dan perkembangan semua potensi yang dimiliki anak. Dalam mengupayakan terwujudnya hasil pendidikan yang sesuai dengan pendidikan, penyelenggaraan proses pendidikan TK, baik program maupun materi demikian juga model pendidikan haruslah sinkron dan mendukung pencapaiannya.

Usia dini merupakan usia emas (*golden age*) yang merupakan masa emas perkembangan anak. Montessori dalam Sujiono (2009:54) mengatakan bahwa “Masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya”. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan baik fisik maupun mental dan juga seluruh kecerdasan yang dimiliki anak. Pada masa emas (*golden age*) adalah peletakan dasar pertama anak usia dini pengembangan pribadi anak. Cepat merangsang apa yang dia lihat dan didengar ketika guru memberi intruksi kepada anak, dengan cepat anak mengikuti apa yang di intruksikan oleh guru contohnya: seperti dipagi hari sering diadakan kegiatan senam dan bermain

untuk melatih otak anak dengan daya tangkap mereka. Perbedaan kecerdasan anak berbeda-beda, ada anak yang cepat menerima rangsang dan ada anak yang agak sedikit lambat. Maka dari itu peran guru sangat penting untuk melatih kecerdasan anak setiap harinya.

Howard Gardner dalam May Lwin, dkk (2008:2), menyatakan bahwa “Hakekatnya setiap anak ialah anak yang cerdas”. Pandangan ini mengungkapkan bahwa kecerdasan hanya dilihat dari faktor IQ. Gardner melihat kecerdasan dari berbagai dimensi. Setiap kecerdasan yang dimiliki akan dapat mengantarkan anak mencapai kesuksesan. Pendidik/ kecerdasan memiliki tujuh komponen. Dia menanamkan ketujuh komponen tersebut tujuh kecerdasan ganda. Selain kecerdasan linguistik-verbal dan kecerdasan logis-matematis, kecerdasan ritmik-musik, kecerdasan *kinestetik*, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.

Salah satu contoh kecerdasan adalah kecerdasan *kinestetik* yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu dan memiliki nilai estetika. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan keakuratan menerima rangsang, sentuhan dan tekstur. Kecerdasan *kinestetik* ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek. Musfiroh (2008:116) berpendapat bahwa “Seseorang yang

optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal mengekspresikan dalam mimik atau gaya, atletik, menari dan menata tari, kuat dan terampil dalam motorik halus, koordinasi tangan dan mata, motorik kasar dan daya tahan”.

Menurut May Lwin, dkk (2008:167) “Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh untuk memanipulasi objek dan menciptakan gerakan May Lwin, dkk (2008:167) “Kecerdasan *kinestetik* dapat dilakukan dengan cara mengolah tubuh serta melakukan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan anggota tubuh tertentu, seperti keterampilan tangan dan kaki”. Dalam menari diperoleh latihan-latihan untuk melatih gerakan-gerakan seluruh anggota tubuh yang tentunya akan membantu kecerdasan tubuh anak. Kebiasaan ini diperoleh melalui latihan-latihan menirukan dan melakukan ulangan-ulangan gerak.

Gerak dan tari digambarkan sebagai salah satu cara untuk mewujudkan ransangan dalam pengembangan kecerdasan *kinestetik*, karena gerak dan tari dilakukan oleh seluruh anggota tubuh dan juga memiliki nilai keindahan. Pada umumnya anak-anak selalu menyenangi apa yang dilihatnya, secara tidak sadar atau spontanitas menirukan gerak sesuai dengan apa yang dilihat anak. Bentuk gerak yang tidak sulit dan sederhana sekali. Bentuk gerak-gerak yang lincah, cepat dan seakan menggambarkan kegembiraannya.

Rangsang imitatif dalam menari merupakan bagian yang mampu untuk

menumbuhkan imajinasi dan kreasi anak. Gerak-gerak yang dibuat dengan meniru segala aktivitas manusia ataupun benda-benda yang ada disekitarnya menjadi bentuk tari yang bermaksud sebagai rangsang imitatif. Jadi dalam menari Anak Usia Dini tidak harus meniru persis gerakan yang dibuat guru.

Sehubungan dengan uraian tersebut diatas dan dari pengalaman yang penulis hadapi bahwa pembelajaran tari yang mampu melihat kecerdasan kinestetik anak usia dini dengan rangsang imitatif sudah dilaksanakan di Tk *Hikmatul Fadhillah* namun pelaksanaannya kurang optimal dikarenakan pembelajaran tari hanya dilakukan pada saat-saat tertentu saja, misalnya: untuk acara lomba tari, acara maulid nabi dan 17 agustus dan lain-lain. Seyogyanya apabila pembelajaran tari dapat dilaksanakan secara rutin melalui program ekstrakurikuler disekolah, dapat diasumsikan untuk kecerdasan imitatif dan *kinestetik*.

Strategi pembelajaran tari yang dilakukan guru untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak hanya sebatas kemampuan yang ada. Hal ini dapat dilihat dapat dilihat saat guru memberikan pembelajaran dikelas. Guru hanya memberikan gerakan-gerakan yang sudah ada kemudian ditirukan oleh anak didik. Bisa saja guru memberikan tarian yang menirukan gerakan hewan serta lagu yang menghibur sehingga ketika guru menghidupkan lagu. Anak-anak langsung dapat merangsang apa yang di dengar dan dilihatnya. Contoh seperti lagu Kupu-kupu. Ini salah satu lagu terpopuler untuk dijadikan sebagai ransangan bagi Pendidikan Anak Usia

Dini karena irama lagunya yang bersamangat membuat orang yang mendengarnya ingin turut menari, Gerakkan meniru dan daya tangkap anak dapat kita lihat setelah guru menghidupkan musik tersebut.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di TK *Hikmatul Fadhillah* terlihat dengan topik penelitian ini yakni hubungan rangsang imitatif dan kecerdasan *kinestetik* dalam rangsang imitatif dan *kinestetik*. untuk dapat mengembangkan kemampuan potensi bakat yang dimiliki anak usia dini dengan salah satu cara untuk melihat kecerdasan kinestetik anak melalui pembelajaran seni tari dengan secara rutin (Esktrakurikuler). Dengan menari dapat melatih daya tangkap anak ketika mengikuti tempo irama lagu, penghapalan gerak sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang sebuah penelitian yang berjudul “Rangsang Imitatif Dan Hubungannya Dengan Kecerdasan *Kinestetik* Dalam Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di TK Hikmatul Fadhillah Denai Kecamatan Medan Denai”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang dilaksanakan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan.

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui bagaimana Hubungan rangsang

imitatif terhadap kecerdasan *kinestetik* dalam pembelajaran tari pada Anak Usia Dini di TK *Hikmatul Fadhillah* Kecamatan Medan Denai”.

II. Landasan Teoritis

1. Teori Rangsang Imitatif

Rangsang Imitatif atau menirukan adalah suatu tindakan atau gerak untuk menirukan dalam bermacam bentuk. Misalnya menirukan gerak totemitis seperti menirukan gerak yang dilakukan kupu-kupu (terbang, berjalan, menggerakkan bahu dan pinggul). Seperti yang dikatakan Y. Sumandiyo Hadi (1983:10) “Seorang pembimbing atau guru mengarahkan anak didiknya untuk melatih keterampilan menirukan, sebab kepekaan menirukan suatu gerakan sangat dibutuhkan bagi seorang penari untuk merangsang dalam mengembangkan idenya”.

2. Teori Kecerdasan Kinestetik

Menurut May Lwin, dkk (2008:167) “Kecerdasan *kinestetik* adalah kemampuan untuk membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh untuk memanipulasi objek dan menciptakan gerakan. Kecerdasaan kinestetik memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif melakukan gerakan-gerakan seluruh tubuhnya untuk mengekspresikan segala sesuatu dalam wujud gerak. Kecerdasaan *kinestetik* identik dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan gerak sehingga mempunyai nilai performan yang begitu indah dan berbeda dari yang lainnya. Seperti yang dikatakan Howard Gardner dalam Putra dan Riezma Sitiatava (2013:65) bahwa kecerdasaan *kinestetik*

yaitu kemampuan menggunakan tubuh secara terampil untuk memecahkan masalah, menciptakan produk, atau mengemukakan gagasan dan emosi. Kemampuan ini dimiliki oleh para atlet, seniman tari atau akting, atau dalam bidang bangunan maupun konstruksi.

3. Teori Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Sebagaimana Wager dalam Winata Putra (2012:56) berpendapat bahwa “Pembelajaran untuk Anak Usia Dini adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya belajar peserta didik”. Pola pikir dan kreatifitas anak dapat mengembangkan potensi yang anak lihat. Pada karakteristik Anak Usia Dini akan terbentuk kejujuran, tanggung jawab, ketekunan, dan kerja keras yang menentukan kualitas anak. Pada pembentukan karakteristik anak usia dini, perkembangan merupakan suatu proses yang menggambarkan suatu perilaku kehidupan sosial dan psikologi manusia. Tujuan Pembelajaran seni tari adalah untuk mendemonstrasikan suatu keterampilan motorik (misalnya berlari, melompat, meloncat dan lain-lain), melatih keseimbangan tubuh saat bergerak, menempatkan diri dalam peran dan situasi tertentu serta memahami dan mengikuti instruksi.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan prediksi-prediksi yang dibuat peneliti tentang hubungan antar variabel yang diharapkan John W. Cresswel (2013:197) $H_0 =$ Rangsang Imitatif tidak berhubungan dengan Kecerdasan Kinestetik $H_a =$ Rangsang Imitatif berhubungan dengan

kecerdasan *kinestetik*. Kriteria Pengambilan keputusan: Jika nilai signifikan $>0,05$ maka H_0 diterima Jika nilai signifikan $<0,05$ maka H_0 ditolak. Untuk itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Ada pengaruh rangsang imitatif terhadap kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran tari pada anak usia dini di TK *Hikmatul Fadhillah* Kecamatan Medan Denai”.

III. Metode Penelitian

Penelitian merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menemukan dan menyusun permasalahan yang akan diteliti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009:3) yang mengatakan bahwa “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode penelitian selain sebagai prosedur kerja yang sistematis dalam menyikapi sebuah fenomena, juga sebuah usaha yang sistematis untuk menemukan suatu yang berkaitan dengan topik penelitian.

Dalam topik penelitian yaitu rangsang imitatif dan *kinestetik* dalam pembelajaran tari untuk anak usia dini di TK *Hikmatul Fadhillah* Kecamatan Medan Denai. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif melalui uji kuantitatif dalam analisis datanya.

Dalam melakukan penelitian, penulis mengambil data penelitian ini sesuai dengan judul penelitian “Rangsang Imitatif Dan Hubungannya Dengan Kecerdasan Kinestetik Dalam Pembelajaran Tari Pada Anak Usia dini Di TK *Hikmatul Fadhillah* Kecamatan Medan

Denai”, maka lokasi pada penelitian ini yaitu di TK *Hikmatul Fadhillah* yang beralamat di Jl. Denai No. 176 Medan Kecamatan Medan Denai.

Waktu yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan berkaitan dalam materi yang diteliti oleh penulis yaitu dua bulan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 hingga Januari 2018.

Populasi dalam penelitian ini merupakan hal yang paling penting untuk menentukan berapa jenis poplasi sesuai dengan data yang akan dikumpulkan. Sugiyono (2009:297) mengatakan bahwa “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa populasi dalam penelitian ini siswa/siswi TK *Hikmatul Fadhillah*.

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi penelitan. Dalam sebuah penelitian sampel digunakan untuk mempermudah peneliti memperoleh data, dikarenakan sampel adalah bagian yang mewakili populasi. Berdasarkan pendapat diatas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas B yang berjumlah 15 orang.

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

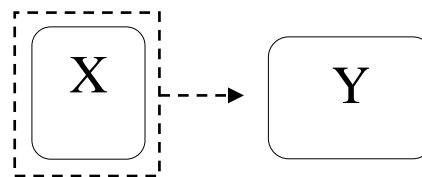
Menurut Sugiyono (2011:39) “Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel

dependen”. Dalam penelitian ini terdapat satu Variabel Independen yaitu **Rangsang Imitatif (X)**.

2. Variabel Dependen

Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011:39) “Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu **Kecerdasan Kinestetik (Y)**.

Hubungan antar variabel di atas dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut ini :



Keterangan :

- X = Variabel Rangsang Imitatif
- Y = Variabel Kecerdasan Kinestetik
- - ➔ = Hubungan Rangsang Imitatif terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini di TK Hikmatul Fadhillah Kecamatan .

Instrumen Penelitian

No	Indikator Pengamatan	Jenis Gerak	Kemampuan	Indikator
1	Rangsang Imitatif	Totemitis	1. meniru	a. Gerak Tangan (Terbang) b. Gerak Kaki (Berjalan dan berlari) c. Gerak badan (Menggerakkan bahu dan pinggul)
			2. manipulasi	a. Ketepatan gerak b. Kelancaran gerak
			3 artikulasi	a. Keselarasan Gerak b. Kestabilan Gerak
			4.naturalisasi	a. Kesempumaan Gerak

Teknik Pengumpulan Data

• Lembar Pengamatan (gesit)

NAMA SISWA	INDEKATOR PENILAIAN RANGSANG GERAK	PENILAIAN				JUMLAH	NILAI
		BB (1)	MB (2)	BSE (3)	BBB (4)		
	1. Mimitis a. Gerak Tangan (Tebeng) b. Gerak Rasi (Sesetan dan berati) c. Gerak badan (Menggerakkan bahu dan pinggul)						
	2. Manipulasi a. Kecepatan gerak b. Kelancaran gerak						
	3. Artikulasi a. Keseluruhan Gerak b. Keindahan Gerak c. Naturalisasi						
	4. Keempungan Gerak						
Jumlah RATA-RATA							

Teknik Analisis Data

1. Korelasi Product Moment Person

Merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel.

Rumus Korelasi Pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum(X)^2 - \sum(X)^2) (n \sum(Y)^2 - \sum(Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi antara X1 dengan Y1

N = Jumlah responden

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK *Hikmatul Fadhillah* Medan. TK *Hikmatul Fadhillah* dikelola oleh sebuah yayasan.. TK *Hikmatul Fadhillah* memiliki 5 (lima) ruang kelas belajar, yaitu 1 kelas untuk kelompok A yang berjumlah 32 orang dan 4 kelas untuk kelompok B yang tiap kelasnya berjumlah 15.

TK *Hikmatul Fdhillah* Medan memiliki sarana dan prasarana sebagai fasilitas penunjang proses belajar mengajar yang lengkap antara lain (1). Gedung dan ruang belajar yang nyaman dan aman, (2). Beberapa Alat Bermain, (3).

Perpustakaan, (4). Kamar Mandi, (5). Gudang, (6). Ruang Kepala Yayasan, (7). Ruang Guru.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi. Dari hasil observasi terhadap 15 anak di kelas B, maka peneliti akan mendeskripsikan data-data.

1. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ini terlebih dahulu melakuka persiapan yang berkaitan langsung dengan administrasi penelitian, antara lain :

- Memproleh izin dari Fakultas Bahasa Dan Seni UNIMED yang diajukan kepada sekolah TK *Hikmatul Fadhillah* Denai Medan.
- Memperoleh izin dari pihak TK *Hikmatul Fadhillah* untuk mengadakan penelitian berdasarkan surat izin penelitian.
- Selanjutnya peneliti mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi.

Pelaksanaan Penelitian:

Penelitian dilaksanakan langsung oleh peneliti dan dibantu oleh pendidik kelompok TK *Hikmatul Fadhillah* Kecamatan Medan Denai

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Proses pengambilan nilai Rangsang Imitatif dan Kecerdasan Kinestetik siswa TK *Hikmatul Fadhillah* Medan. Pengambilan nilai Rangsang Imitatif dengan memperhatikan gerak totemitis dan gerak mimitis. Pengambilan nilai totemitis dengan menggunakan tema tari “Kupu-kupu”. Guru memberikan rangsang bentuk dan teknik gerak sesuai dengan tema tari kemudian peneliti memperhatikan aspek yang

dinilai dalam gerak *totemitis*. Terdiri dari meniru, manipulasi, artikulasi, dan naturalisasi. Dalam aspek meniru peneliti memperhatikan gerak siswa dengan indikator meniru gerak terbang. Dalam aspek manipulasi peneliti memperhatikan gerak siswa dengan indikator ketepatan gerakan dengan tepat dan lancar. Dalam aspek artikulasi peneliti memperhatikan bagaimana anak dapat menyelaraskan dan stabil dalam bergerak. Selanjutnya aspek naturalisasi peneliti memperhatikan kesempurnaan gerak yang dilakukan siswa.

Kemudian pengambilan nilai mimitis dengan menggunakan tema tari “Dua Mata Saya”. Guru memberikan rangsang gerak sesuai dengan tema tari kemudian seiring dengan itu peneliti memperhatikan aspek yang dinilai dalam gerak mimitis. Terdiri dari meniru, manipulasi, artikulasi, dan naturalisasi. Dalam aspek meniru peneliti memperhatikan gerak siswa dengan indikator meniru gerakan yang disesuaikan dengan lirik. Dalam aspek manipulasi peneliti memperhatikan gerak siswa dengan indikator ketepatan gerak dalam memilih objek (mata, telinga, hidung, mulut). Dalam aspek artikulasi peneliti memperhatikan bagaimana anak dapat menyelaraskan dan stabil dalam bergerak. Dan selanjutnya aspek naturalisasi peneliti memperhatikan kesempurnaan gerak yang dilakukan siswa.

Setelah memberi dan mengambil nilai rangsang imitatif, selanjutnya peneliti mengambil nilai kecerdasan *kinestetik* dengan memperhatikan tiga aspek yaitu wiraga, improvisasi, dan ekspresi. Berikut ini adalah

tabel hasil rangsang imitatif dan kecerdasan *kinestetik*.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara rangsang imitatif terhadap kecerdasan kinestetik Anak Usia Dini di TK *Hikmatul Fadhillah* Kecamatan Medan Denai yang ditunjukkan dengan nilai $r = 0.748$ yang berada dalam katagori sangat tinggi.
2. Persamaan garis regresi $Y = 10.561 + 18.492 X + E$ adalah signifikan secara statistik, demikian juga dengan koefisien konstanta maupun koefisien regresi. Hal ini dapat di interpretasi bahwa rangsang imitatif memberi kontribusi terhadap hasil belajar tari pada anak Anak Usia Dini di TK *Hikmatul Fadhillah* Kecamatan Medan Denai.
3. Hasil dari rangsang imitatif dan hubungannya dengan kecerdasan *kinestetik* sebesar 52,5% , sedang sisanya sebesar 47,5% adalah kontribusi oleh variabel lain diluar rangsang imitatif. Terlihat bahwa koefisien rangsang imitatif memberikan pengaruh secara positif dengan berkembangnya kecerdasan *kinestetik* anak.

SARAN

Kepada guru hendaklah menyadari bahwa ada hubungan antara rangsang imitatif terhadap kecerdasan *kinestetik* Anak Usia Dini, sehingga dapat menerapkan rangsang imitatif

dalam proses pembelajaran tari di Sekolah terkhususnya dalam jenjang TK.

DAFTAR PUSTAKA

- B Masni Napitupulu, 2014. "Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerak Dan Tari "Dudidudidam Dan Minum Susu". *Skripsi* Universitas Negeri Medan. Fakultas Ilmu Pendidikan.
- I Made Wirartha, 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*. Yogyakarta.
- John W. Cresswel, 2013. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Diva Press.
- May, Lwin dkk, 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta : Indeks
- Mulyasa, 2012. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh T, 2008. *Bredekamp & Copple*. Jakarta : Pustaka.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Mulia Group.
- Purnama Sekar Cahyaning, 2014. "Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Tari Dolanan Anak Usia Dini Melalui *Metode Beyond Center And Circles Time (BCCT)*". *E-Journal of Unimed. Gesture : Jurnal Seni Tari*.
- Putra Nusa, 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Rama.
- Putra dan Riezma Sitiatava, 2013. *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. Yogyakarta : Diva Press
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Winata Putra, 2012. *Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Alfabeta
- Y. Sumandiyo Hadi, 1983. *Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- Yus Annisa, 2013. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Indeks.